

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. Hal itu sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Nomor RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, guru harus mampu membantu dan mendorong peserta didik untuk belajar aktif mengembangkan potensi, menggali dan membangun pemahaman, pengetahuan dan keterampilan, dengan harapan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan dan tuntutan kriteria ketuntasan yang ditetapkan masing-masing jenjang pendidikan secara maksimal. Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang beraneka ragam. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri peserta didik selama ini,

strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode dan model pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Penggunaan metoda pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran IPS ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang digunakan, pembelajaran yang bersifat *teacher center* bukan *student center*, dalam perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami, serta menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan tuntutan kurikulum harus menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Tim Depdikbud (1994), IPS yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian Lingkungan Sosial, Ilmu Bumi,

Ekonomi, dan Pemerintahan, serta bahan kajian Sejarah. Sedangkan untuk jenjang pendidikan menengah didasarkan pada bahan kajian pokok Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Tata Negara dan Sejarah. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo, 1986:21 (dalam Hidayati, 2008:1.26), ada lima macam sumber materi IPS antara lain: (1) segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya; (2) kegiatan manusia misalnya, mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi dan transportasi; (3) lingkungan geografi dan budaya meliputi, segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh; (4) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar, (5) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga. Kemudian strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi yang disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, *region*, negara dan dunia.

Berdasarkan temuan Tim Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga peserta didik

kurang aktif dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik hanya diam saja dan mudah jenuh dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya motivasi yang diberikan guru, juga menjadi faktor kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Hal itu didukung dari data pencapaian hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran IPS peserta didik kelas IV semester I tahun pelajaran 2015/2016 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70, berdasarkan hasil evaluasi terakhir diketahui rata-rata nilai peserta didik sebesar 60 nilai tertinggi peserta didik 70 dan nilai terendah peserta didik 40, jumlah peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 67%. Begitu pula kreativitas pembelajaran peserta didik lebih pasif, karena peserta didik cenderung hanya mencatat pembelajaran saja tanpa ada kegiatan diskusi dan berinteraksi.

Dengan melihat keaktifan dan hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaran IPS menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, untuk memecahkan masalah pembelajaran IPS yang kurang kondusif karena keaktifan peserta didik kurang, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru. Atas

dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membimbing peserta didik mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru baik pengetahuan maupun keterampilan datang dari 'menemukan sendiri' bukan dari 'apa kata guru'. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Kontekstual hanya sebagai sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dilaksanakan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas, guru menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan model dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS di kelas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai **“Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Persebaran Sumber Daya Alam Di Lingkungan Setempat Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan menganalisis hasil belajar peserta didik, maka dapat dilihat beberapa permasalahan yang dapat diangkat untuk diadakannya penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*), bukan kepada peserta didik (*student centered*).
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dikelas diakibatkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cenderung membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses penyampaian materi kurang berjalan efektif.
3. Kurangnya memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
4. Model yang digunakan guru cenderung membosankan.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS pada materi Persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03?
- b. Bagaimana penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS materi persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat pada peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03 meningkat?
- c. Apakah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS pada materi persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03?

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu ditetapkan adanya pembatasan masalah. Dasar adanya pembatasan masalah ini disesuaikan dengan kemampuan penulis, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti dalam pembelajaran IPS terhadap upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam materi persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.
2. Ruang lingkup penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gunungleutik 03 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam materi persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat pada peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS pada materi persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03
- 2) Untuk mengetahui penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran IPS Materi Persebaran Sumber Daya

Alam di lingkungan setempat peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03 meningkat.

- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gunungleutik 03 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Contextual Teaching Learning* pada materi persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat.

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan pelajaran.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan metode dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran

3. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata memiliki gambaran tentang pembelajaran IPS yang efektif.
- 2) Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusi pemecahannya.

4. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya menggunakan model *Contextual Teaching Learning* sebagai model pembelajaran alternatif mata pelajaran IPS khususnya di SDN Gunungleutik 03.
- 2) Adanya inovasi pembelajaran.
- 3) Tercapainya pengembangan kurikulum tingkat sekolah.
- 4) Peningkatan profesionalisme guru.